

MEMPERKUAT SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PERUSAHAAN MELALUI TATA KELOLA BAIK

Aditya Fadillah Azka^{1*}, Ludwina Harahap²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, Indonesia

afadillahazka@trilogi.ac.id^{1*}, ludyhara@trilogi.ac.id²

ABSTRAK

Pengendalian manajemen dan tata kelola baik merupakan dua konsep yang saling terkait dan saling mendukung. Pengendalian manajemen adalah proses yang penting dalam menjaga kinerja dan efektivitas perusahaan, sedangkan tata kelola baik berperan penting dalam menjaga integritas dan transparansi dalam pengendalian manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis hubungan antara tata kelola baik dan pengendalian manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penting dalam memperkuat sistem pengendalian manajemen perusahaan melalui tata kelola baik, yaitu meningkatkan transparansi dan pelaporan, serta meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan risiko. Transparansi yang baik dalam pelaporan keuangan dan operasional memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja perusahaan secara efektif dan mengidentifikasi masalah dengan cepat. Sementara itu, akuntabilitas yang kuat membantu mengurangi kesalahan, penyalahgunaan, dan risiko yang terkait dengan operasional perusahaan.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Pelaporan; Pengendalian Manajemen; Tata Kelola Baik; Risiko; Transparansi

ABSTRACT

Management control and good governance are two concepts that are interrelated and mutually supportive. Management control is an important process in maintaining company performance and effectiveness, while good governance plays an important role in maintaining integrity and transparency in controlling company management. This study uses the literature study method to analyze the relationship between good governance and management control. The results show that there are two important aspects in strengthening the company's management control system through good governance, namely increasing transparency and reporting, as well as increasing accountability and risk management. Good transparency in financial and operational reporting allows management to effectively monitor company performance and identify problems quickly. Meanwhile, strong accountability helps reduce errors, abuse, and risks associated with company operations.

Keywords: *Accountability; Management Control; Good Governance; Reporting; Risk; Transparency*

Histori artikel:

Diunggah: 13-12-2023

Direview: 14-12-2023

Diterima: 18-12-2023

Dipublikasikan: 21-12-2023



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Pengendalian manajemen (Zunaedi et al., 2022) adalah proses yang penting dalam menjaga kinerja dan efektivitas perusahaan. Tata kelola baik juga merupakan faktor kunci untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengendalian manajemen perusahaan. Tata kelola baik mencakup praktik-praktik yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kebijakan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada sistem pengendalian manajemen yang kuat.

Perusahaan XYZ adalah sebuah perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa unit operasional di berbagai lokasi. Selama beberapa tahun terakhir, perusahaan ini mengalami berbagai masalah dalam pengendalian manajemen yang mengakibatkan kerugian finansial dan penurunan kinerja. Beberapa masalah tersebut termasuk kekurangan transparansi dalam pelaporan keuangan, kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan aset, dan kurangnya kebijakan yang jelas dalam pengendalian persediaan.

Menurut Sigalingging dan Lastiati (2021), perusahaan dapat dikatakan telah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) secara efektif apabila telah menerapkan prinsip-prinsip GCG secara komprehensif, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Praktik-praktik ini berkontribusi pada sistem pengendalian manajemen yang kuat dengan memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam proses pengendalian manajemen akurat dan dapat diandalkan, serta bahwa proses pengendalian manajemen dijalankan secara bertanggung jawab dan efektif, serta menerapkan paradigma dan sistem baru untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan (GCG) sehingga dapat bersaing secara global (La Batta & Suwarno, 2022)

Dalam contoh kasus ini, perusahaan XYZ berhasil memperkuat sistem pengendalian manajemen mereka melalui peningkatan tata kelola baik. Langkah-langkah yang diambil membantu mengurangi risiko, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan akuntabilitas di seluruh perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih baik, keberlanjutan, dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem pengendalian manajemen (SPM) berperan penting dalam mengatur operasi, mengawasi kinerja, dan mencapai tujuan organisasi dalam konteks perusahaan. Namun, SPM sering menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya transparansi, kelemahan akuntabilitas, kebijakan yang tidak jelas, dan pengendalian risiko yang lemah. Masalah-masalah ini dapat menghambat efektivitas SPM dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Penelitian terkait pengendalian manajemen telah menunjukkan bahwa sistem pengendalian yang kuat penting untuk mencapai tujuan organisasi (Anthony et al. 2012). Tinjauan pustaka ini akan menganalisis penelitian tentang teori dan praktik pengendalian manajemen dalam konteks perusahaan.

Konsep tata kelola baik telah menjadi perhatian utama dalam manajemen perusahaan modern (Coombes & Watson, 2015). Tinjauan pustaka ini akan membahas prinsip-prinsip tata kelola baik, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kebijakan yang baik, serta hubungannya dengan pengendalian manajemen.

Integrasi Pengendalian Manajemen dan Tata Kelola Baik: Literatur terkait menekankan pentingnya mengintegrasikan pengendalian manajemen yang kuat dengan tata kelola baik yang efektif (Dunn & Mayne, 2009). Tinjauan pustaka ini akan menyoroti konsep dan praktik

integrasi ini, termasuk bagaimana tata kelola baik dapat memperkuat sistem pengendalian manajemen perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Lestariningsih, 2022). Dalam metode ini, peneliti melakukan pencarian yang cermat dan sistematis terhadap berbagai jenis literatur, seperti artikel ilmiah, buku, laporan, tesis, dan situs web terpercaya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Studi literatur berfokus pada menganalisis dan menyusun kembali informasi yang ada untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik tersebut.

Proses studi literatur dimulai dengan menentukan kriteria pencarian, yang mencakup kata kunci dan ruang lingkup topik yang ingin diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian literatur dengan menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Informasi yang ditemukan kemudian diidentifikasi, diseleksi, dan dievaluasi keakuratannya serta relevansinya terhadap pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dan digunakan untuk mendukung argumen atau menyajikan temuan dalam penelitian. Studi literatur sering digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam, seperti penelitian lapangan atau eksperimen.

Keuntungan dari metode penelitian studi literatur termasuk kemampuannya untuk mengumpulkan data yang luas dari berbagai sumber dan mengidentifikasi tren, kesamaan, dan perbedaan dalam literatur yang ada. Namun, keterbatasan dari metode ini adalah terbatasnya kontrol peneliti terhadap kualitas dan validitas data yang diperoleh, serta potensi terjadinya bias dalam pemilihan sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan ini akan menjelaskan pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional perusahaan. Dalam konteks pengendalian manajemen, transparansi yang baik memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi masalah secara tepat waktu.

Transparansi yang baik menurut (Herawati, 2014) adalah pelaporan keuangan dan operasional perusahaan merupakan komponen penting dalam memperkuat sistem pengendalian manajemen. Transparansi yang tinggi memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja perusahaan secara efektif, mengidentifikasi masalah potensial, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki situasi tersebut. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai pentingnya transparansi dalam pelaporan dan bagaimana hal itu dapat memperkuat pengendalian manajemen.

Pertama, mengukur kinerja perusahaan. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan. Informasi yang terbuka dan mudah diakses mengenai pendapatan, biaya, laba, aset, dan kinerja operasional lainnya memungkinkan manajemen untuk menganalisis dan membandingkan kinerja sekarang dengan target yang ditetapkan.

Kedua, mengidentifikasi masalah dengan cepat. Dengan adanya transparansi yang baik, manajemen dapat mengidentifikasi masalah atau penyimpangan dari target dengan cepat. Misalnya, jika ada penurunan tiba-tiba dalam pendapatan atau kelebihan biaya yang

signifikan, transparansi dalam pelaporan akan memungkinkan manajemen untuk segera menyadari masalah tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Ketiga, mencegah kecurangan dan penyimpangan. Transparansi yang tinggi dalam pelaporan juga membantu dalam mencegah tindakan curang atau penyimpangan yang merugikan perusahaan. Dengan adanya informasi yang terbuka, stakeholder seperti pemegang saham, investor, dan auditor dapat melakukan pemantauan independen terhadap kinerja dan keuangan perusahaan, sehingga mengurangi risiko kecurangan atau praktik yang merugikan.

Keempat, meningkatkan akuntabilitas. Transparansi yang baik memperkuat akuntabilitas di berbagai tingkatan organisasi. Dengan pelaporan yang transparan, manajemen dan karyawan akan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan hasil yang dicapai. Ini mendorong adanya budaya akuntabilitas yang kuat di dalam perusahaan, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kinerja dan kontribusinya.

Kelima, memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan. Transparansi yang baik dalam pelaporan perusahaan juga membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, pemerintah, dan masyarakat luas. Informasi yang terbuka dan jujur mengenai kinerja dan praktik perusahaan memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap integritas dan tata kelola yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan citra perusahaan.

Dengan meningkatkan transparansi dan pelaporan, perusahaan dapat memperkuat sistem pengendalian manajemen mereka. Transparansi yang baik memungkinkan manajemen untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dan mengidentifikasi masalah dengan cepat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat waktu dan tindakan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, transparansi juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan akuntabilitas, mencegah kecurangan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Meningkatkan Akuntabilitas dan Pengelolaan Risiko

Poin ini akan membahas pentingnya akuntabilitas dalam pengendalian manajemen. Tanggung jawab yang jelas dan proses akuntabilitas yang efektif dapat membantu mengurangi kesalahan, penyalahgunaan, dan risiko yang terkait dengan operasi perusahaan.

Akuntabilitas yang kuat menurut Pardjo (2017) merupakan elemen penting dalam memperkuat sistem pengendalian manajemen perusahaan. Dengan memastikan adanya tanggung jawab yang jelas dan proses akuntabilitas yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan operasional dan mencegah terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai pentingnya akuntabilitas dalam pengendalian manajemen dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan pengelolaan risiko.

Pertama, mengidentifikasi tanggung jawab. Meningkatkan akuntabilitas dalam pengendalian manajemen melibatkan identifikasi tanggung jawab yang jelas bagi setiap individu atau tim dalam perusahaan. Dengan menetapkan tugas dan wewenang secara spesifik, setiap orang akan memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kedua, pengukuran kinerja yang objektif. Akuntabilitas juga melibatkan pengukuran kinerja yang objektif. Dengan menetapkan indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicators/KPIs*) yang terukur dan terkait dengan tujuan perusahaan, manajemen dapat memonitor dan mengevaluasi kinerja individu atau tim secara efektif. Hal ini membantu dalam

mengidentifikasi area di mana akuntabilitas mungkin kurang atau di mana terdapat risiko yang harus ditangani.

Ketiga, implementasi proses pelaporan. Proses pelaporan yang efektif adalah bagian penting dari pengendalian manajemen yang akuntabel. Dengan menerapkan proses pelaporan yang terstruktur dan berkala, setiap individu atau tim di perusahaan dapat melaporkan hasil kerja mereka, pencapaian target, dan masalah yang teridentifikasi. Pelaporan ini memfasilitasi pemantauan kinerja, evaluasi, dan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Keempat, penerapan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal adalah aspek penting dalam pengelolaan risiko perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam operasional. Proses akuntabilitas harus terintegrasi dalam sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa tanggung jawab terhadap risiko dan pengelolaannya ditetapkan secara jelas.

Kelima, promosi budaya akuntabilitas. Meningkatkan akuntabilitas juga melibatkan membangun budaya di mana setiap anggota organisasi merasa bertanggung jawab dan akuntabel terhadap tindakan dan keputusan mereka. Manajemen perusahaan perlu mempromosikan budaya akuntabilitas dengan mengkomunikasikan ekspektasi yang jelas, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, serta memberikan konsekuensi yang tepat bagi pelanggaran akuntabilitas.

Dengan meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan risiko, perusahaan dapat memperkuat sistem pengendalian manajemen mereka (Hanifah et al., 2023). Tanggung jawab yang jelas dan proses akuntabilitas yang efektif membantu mengurangi risiko kesalahan, penyalahgunaan, dan ketidakefektifan dalam operasional perusahaan. Selain itu, hal ini juga mendorong budaya yang menghargai integritas, disiplin, dan kesadaran akan risiko, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dalam memperkuat sistem pengendalian manajemen perusahaan melalui tata kelola baik, terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu meningkatkan transparansi dan pelaporan, serta meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan risiko. Transparansi yang baik dalam pelaporan keuangan dan operasional memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja perusahaan secara efektif dan mengidentifikasi masalah dengan cepat. Sementara itu, akuntabilitas yang kuat membantu mengurangi kesalahan, penyalahgunaan, dan risiko yang terkait dengan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., Dearden, J., & Govindarajan, V. (2012). *Management Control Systems* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Coombes, C. J., & Watson, C. W. (2015). *Corporate Governance: A Practical Guide*. Kogan Page.
- Dunn, S., & Mayne, J. (2009). The Case for Integrating Governance and Management Control. *Public Administration Review*, 69(1), 105-116.
- El Farabi, M. N. (2021). Ketidakpastian Lingkungan Organisasi Berimplikasi Terhadap Pemilihan Sistem Pengendalian Manajemen. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 225-238. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7729>
- FERIYANTI, A. C. (2023). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TURUNNYA PERSENTASE LAPORAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (Studi pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung Tahun 2022).

- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PERAN AUDIT INTERNAL, KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V2I6.605>
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.55916/JSAR.V11I1.44>
- Institute of Corporate Directors. (2019). Principles of Corporate Governance. Institute of Corporate Directors.
- Kristie, V. A., & Andono, F. A. (2022). PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 185-198. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3741>
- La Batta, Y., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020). *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 49-67. <https://doi.org/10.31326/tabr.v1i1.1236>
- Lestariningsih, A. D. (2022). Studi Literatur: Pengertian, Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 50-62.
- Pardjo, Y. A. P. (2017). Manajemen Risiko Perusahaan. Growing publishing.
- Siahaan, H. (2013). *Manajemen Risiko pada Perusahaan & Birokrasi*. Elex Media Komputindo.
- Sigalingging, F., & Lastiati, A. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. *Trilogi Accounting and Business Research*, 2(2), 90-105.
- Otley, D. (2016). The Relationship between Corporate Governance and Management Control: Concepts, Evidence and Implications. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(2), 230-258.
- Putra, H. S. (2017). Tata kelola pemerintahan desa dalam mewujudkan good governance di desa kalibelo kabupaten kediri. *Jurnal Politik Muda*, 6(2), 110-119. <http://journal.unair.ac.id/JPM@tata-kelola-pemerintahan-desa-dalam-mewujudkan-good-governance-di-desa-kalibelo-kabupaten-kediri-article-11682-media-80-category-8.html>
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (2013). *Management* (11th ed.). Prentice Hall.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/JBA.V24I1.1159>